

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM CERITA ANAK  
“TUJUH KEBAIKAN DIDO LEBAH DI NEGERI KESEDIHAN”  
KARYA HERU KURNIAWAN DAN MULASIH TARY**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :

**PRISMIA DEWI  
NIM. 092331112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prismia Dewi

NIM : 092331112

Jenjang : S-1

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Anak  
“*Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan*” Karya  
Heru Kurniawan Dan Mulasih Tary

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juli 2015

Yang menyatakan



Prismia Dewi  
NIM. 092331112



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANAK  
“TUJUH KEBAIKAN DIDO LEBAH DI NEGERI KESEDIHAN”  
KARYA HERU KURNIAWAN DAN MULASIH TARY

yang disusun oleh saudara : Prismia Dewi, NIM.: 092331112, Jurusan :  
Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Jum'at, Tanggal :  
14 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan  
Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP.: 19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mukroji, S.Ag., M.S.I  
NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I  
NIP.: 19521012 198402 2 001



Mengetahui :

Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juli 2015

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Prismia Dewi

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya,  
bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Prismia Dewi

NIM : 092331112

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Anak “Tujuh  
Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan” Karya Heru  
Kurniawan Dan Mulasih Tary**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat  
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikumwr.Wb.*

Purwokerto, 14 Juli 2015  
Pembimbing



**Dr. H. Rohmad M. Pd.**  
NIP. 19661222 199103 1 002

**Pendidikan Karakter Dalam Cerita Anak**  
**“Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan”**  
**Karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary**

Prismia Dewi  
NIM. 092331112  
Miya\_lady90@yahoo.co.id  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk melakukan perubahan ideologi, yaitu dalam rangka membangun karakter masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam upaya menahan kemerosotan generasi bangsa saat ini. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada seseorang sehingga dia memiliki karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah melalui sastra dalam bentuk cerita anak.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) peneliti ini digolongkan ke dalam kualitatif deskriptif. Adapun metode pengambilan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara, Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary adalah merujuk kepada sembilan pilar karakter yang dikeluarkan oleh *Indonesia Heritage Foundation*. Yang apabila dijabarkan menjadi dua puluh satu nilai karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebagai berikut: cinta kepada Tuhan semesta beserta isinya, tanggung jawab, mandiri, jujur, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, rendah hati dan cinta damai. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary sebagai berikut: nilai pendidikan karakter disiplin, hormat, kepemimpinan, baik, toleransi dan persatuan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Cerita Anak



## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh (urusan) yang lain  
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap  
(Q.S. Al-Insyirah: 7-8)*

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Laa Haulaa Walaa Quwwata Illa Billaah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala nikmat, rahmat, serta kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga kian terlimpah kepada tauladan terbaik Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya dijagat ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Terelesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tiada tara kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd. I. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto Lc. M. Pd. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. Supardjo, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. H. Afif Muhammad, S. Ag., M.A. Penasehat Akademik PAI 3 Angkatan 2009 IAIN Purwokerto
11. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Heru Kurniawan dan Mulasih Tary nara sumber yang telah memberikan waktunya kepada penulis.
13. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
14. Aisha Syakira Lubna dan Prayit Ikhsan Abdul Aziz keluarga kecil penulis yang canda dan tawanya menjadi motivasi setiap harinya.
15. Bapak Mastur Adi Suseno dan Ibu Iin Inem Rahayu kedua orang tua sekaligus pahlawan hidup penulis yang telah memberikan do'a dan segenap energinya untuk penulis.
16. Mila, Mutami, Ami, Uus, Tuti, Dian, serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang begitu besar kontribusinya dalam penulisan skripsi ini.
17. Keluarga Besar Wisma Immawati dan Keluarga Besar IMM Komisariat Ahmad Dahlan yang selalu memberi ruang untuk menempa perjuangan.
18. Seluruh teman-teman Kimpa 3 yang telah menjadi teman belajar.
19. Kawan-kawan LPM OBSESI, Brota-sista EASA, Kakak-kakak Pramuka yang menemani penulis dalam berproses.



20. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal shaleh.

tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa trimakasih ini.

Besar do'a dan harapan penulis agar semua pihak yang telah mencurahkan ilmu, semangat dan segala kontribusinya, senantiasa mendapat keberkahan hidup dan balasan yang indah dari Allah SWT atas amal-amal baiknya.

Terimakasih penulis ucapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Purwokerto, 3 Juli 2015  
Penulis,

**Prismia Dewi**  
NIM.092331112



**IAIN PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN CERITA ANAK	
A. Nilai Pendidikan Karakter .....	21
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter.....	21

2. Nilai-Nilai Karakter .....	23
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	34
4. Prinsip Pendidikan Karakter .....	37
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	39
B. Cerita Anak.....	41
1. Pengertian Cerita Anak.....	41
2. Macam dan Jenis Cerita Anak .....	42
3. Tujuan dan Manfaat Cerita .....	46
C. Cerita Dapat Membentuk Karakter Anak.....	50
<b>BAB III BIOGRAFI PENULIS</b>	
A. Heru Kurniawan .....	53
1. Biografi Singkat .....	53
2. Proses Kreatif dan Karyanya.....	55
B. Mulasih Tary .....	58
1. Biografi Singkat .....	58
2. Proses Kreatif dan Karyanya .....	59
<b>BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA</b>	
<b>ANAK TUJUH KEBAIKAN DIDO LEBAH DI NEGERI</b>	
<b>KESEDIHAN KARYA HERU KURNIAWAN DAN MULASIH</b>	
<b>TARY</b>	
A. Sinopsis Cerita Anak <i>Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri</i>	
<i>Kesedihan</i> .....	64

B. Karakter Tokoh Cerita Anak <i>Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan</i> .....	65
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Pada <i>Cerita Anak Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan</i> .....	67
1. Cinta Kepada Tuhan, Semesta Beserta Isinya .....	67
2. Tanggung Jawab, Disiplin dan Mandiri .....	73
3. Jujur .....	78
4. Hormat dan Santun .....	80
5. Kasih Sayang, Peduli, Kerjasama .....	82
6. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah .....	89
7. Keadilan dan Kepemimpinan .....	98
8. Baik dan Rendah Hati .....	101
9. Toleransi, Cinta Damai dan Persatuan .....	102

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
C. Kata Penutup.....	108

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai-Nilai yang Dianggap Penting dalam Kehidupan Manusia Saat Ini, .....	24
Tabel 1. 2	Nilai-nilai Berdasarkan Kajian Nilai Agama, Norma Sosial, Peraturan /Hukum, Etika Akademik dan Prinsip-Prinsip HAM ..	25
Tabel 1. 3	Nilai-nilai karakter versi Kementrian Pendidikan Nasioanal (Kemendiknas) .....	26
Tabel 1. 4	Nilai Menurut The Six Pillar Of Charachter yang dikeluarkan oleh Character Count Coalition.....	27
Tabel 1. 5	Nilai-Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar dalam 7 budi utama .....	28
Tabel 1. 6	Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage <i>Foundation</i> (IHF) .....	28

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Sampul Judul Cerita Anak, Foto penulis, Pedoman Wawancara
2. Surat-Surat
3. Blangko Bimbingan Sripsi
4. Sertifikat-Sertifikat



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membawa kemajuan hampir disegala bidang. Tidak dapat dipungkiri bahwa derasnya arus globalisasi membuat perubahan sedemikian banyak bagi masyarakat Indonesia terutama para generasi muda dan anak-anak. Akan tetapi segala perubahan pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positif dari era globalisasi ini adalah kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan bagi manusia untuk melakukan segala pekerjaan. Namun, banyak juga dijumpai dampak negatif, terutama terjadinya pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di negara kita Indonesia, akhir-akhir ini dikabarkan mengalami masalah-masalah seputar karakter. Persoalan ini menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama, dikarenakan negara ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis ini antara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian yang dilakukan anak-anak dan remaja, kebiasaan menyontek, pornografi, tawuran, masalah ini menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum bisa diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2012: 3).

Minimalnya pendidikan moral untuk anak sudah menjadi isu beberapa tahun terakhir, disamping itu bahaya tontonan televisi, bacaan yang kurang

mendidik sampai pada pengaruh dunia maya terus mengintai, ditambah arus globalisasi dengan berbagai macam bentuk budaya elektronik yang semakin mengakar ([www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com) 27 Desember 2013 pukul 11:13 WIB ). Indikator lain yang mengkhawatirkan juga terlihat pada sikap kasar anak-anak yang lebih kecil, mereka semakin kurang hormat kepada orang tua, guru, dan sosok lain yang berwenang, peristiwa ini sangat mencemaskan.

Anak adalah anugrah bagi orang tua, ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalanya, selanjutnya ditangan anaklah masa depan bergantung. Maka tidak keliru apabila anak diposisikan sebagai aset masa depan. Dengan demikian anak mempunyai hak hidup yang layak untuk masa depan sebagaimana orang tua nya. Dari sinilah timbul suatu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya untuk mempersiapkan masa depan anak. Termasuk didalamnya yang terpenting adalah membentuk pribadi anak (Marijan 2012:17).

Dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka bisa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma moralitas. Melihat realita diatas maka pendidikan karakter perlu diaplikasikan, dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak akan bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas sejak dini (Zubaedi, 2012: 6).

Pada dasarnya pendidikan karakter sudah lama muncul di Indonesia hanya saja berbeda istilah, pendidikan karakter lebih dahulu dikenal dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Hakikat dari kedua istilah itu sama.

Akan tetapi seiring dengan kemajuan pemerintah dan kebijakan kebijakan baru dalam pendidikan, maka munculah istilah baru pendidikan karakter.

Menurut Zainal Aqib (2012: 26) karakter adalah ciri-ciri yang unik-baik dan terpatri dalam diri seseorang yang terlihat dalam sikap, perilaku dan tindakan yang terewajantahkan secara konsisten dalam merespon berbagai situasi. Sedangkan menurut Griek, bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain, maka karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, dan pantang menyerah (Jamal Ma'mur, 2011: 19).

Dari pengertian karakter yang telah disebutkan maka pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Dari sini pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada seseorang sehingga dia memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasional, produktif dan kreatif (Zubaedi, 2012: 18).

Mengingat peristiwa diatas, pendidikan karakter dapat menjadi solusi bagi orang tua, dengan pengawasan intensif. Misalnya melalui media yang menarik yang sesuai dengan karakter anak anak, hal itu dapat mempermudah



menanamkan nilai-nilai karakter secara bertahap. Salah satu media yang dapat digunakan adalah melalui media sastra dalam bentuk cerita. Pada usia anak-anak, seorang anak sering berimajinasi tentang hal-hal abstrak dan konkret. Dia lebih suka dengan cerita-cerita imajinatif, dia menjadi anak yang pandai bermain dan memiliki daya imajinasi yang tinggi, usia anak-anak juga memiliki kepekaan imajinatif, suka bermain dengan meniru tokoh tertentu sebagai ekspresi dari pikirannya (Marijan 2012: 32)..

Dilihat dari perkembangan anak diatas maka peranan media sastra sangat penting terhadap perkembangan anak, baik dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dunia anak adalah dunia yang penuh imajinasi yang begitu bersahabat dengan sastra. Dalam sastra dunia imajinasi anak dapat terwakili, melalui sastra, anak bisa mendapatkan dunia yang lucu, indah, sederhana, dan nilai pendidikan yang menyenangkan sehingga tanpa disadari sastra dalam bentuk cerita anak menjadi sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak. Sastra pada dasarnya dianggap sebagai tulisan fiksi yang berimplikasi bahwa kata-kata dalam teks tidak dimaknai menunjukkan realitas tertentu apapun dalam dunia empirik namun hanya menyajikan sesuatu yang belum ada. Meski demikian karya sastra, sebagaimana cerita yang sarat akan nilai dapat menjadi nilai edukatif dalam membangun karakter manusia (Moh. Roqib, 2011: 36).

Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kebenaran, tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Seperti halnya Al-Qur'an dan Al-hadist yang banyak memberikan pelajaran bagi

manusia melalui kisah-kisah. Dalam karya sastra berbentuk cerita, melalui penokohan dan alur ceritanya penulis dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral, agama, kebenaran, kebaikan yang kesemuanya ini diimani penulisnya kepada pembaca sebagai nilai-nilai pendidikan. Karya sastra sebagai bacaan (cerita) dapat berperan menjadi guru bagi para pembacanya dan pembaca bisa mengambil pelajaran secara otonom dan mandiri (Moh. Roqib 2011:9).

Berkaitan dengan sastra yang berbentuk cerita anak, ada beberapa judul cerita anak karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary diantaranya *Pangeran Lupa*, *Rahasia Keceriaan Noura*, dan *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*.

Dalam cerita *Pangeran Lupa*, dikisahkan seorang pangeran yang setiap permintaannya selalu dipenuhi, semua keinginannya selalu diwujudkan, namun dia sangat pelupa, dia lupa pada rumahnya, Ayah nya, bahkan di lupa bahwa dia adalah seorang pangeran. Namun kelupaannya justru membuatnya mengerti dan paham bahwa dirinya sekalipun dia anak raja yang punya segalanya, adalah manusia biasa, manusia yang harus bisa menjadi manusia, tidak sombong, bekerja keras, berbuat baik, suka membantu, dan baik hati. Kemudian dalam cerita *Rahasia Keceriaan Noura*, mengisahkan seorang anak berkebutuhan khusus bernama Noura, yang tidak punya banyak teman namun tidak pernah bersedih karna dia selalu memainkan permainan jangan bersedih, bersama mbok Inah pengasunya sedari kecil, sehingga dia selalu ceria. Sedangkan cerita *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*, penulis mengisahkan dengan karakter Dido, seekor lebah yang bisa terbang, tertawa berbicara, berbuat baik, iseng dan lucu, periang, dia seekor lebah yang bisa terbang dan berbicara. Dido lebah tinggal di hutan

tralala, Dido adalah anak lebah yang suka iseng, sehingga keisengannya membuat ayahnya sakit, peristiwa itu membuat Dido harus mengembara ke Negeri Kesedihan menemukan Madu Ajaib untuk menyembuhkan ayahnya, dalam perjalanannya Dido banyak menemukan tantangan yang harus dihadapinya, dan tantangan tersebut membuat Dido banyak berinteraksi dengan teman binatang lainnya, yang semuanya mempunyai cerita berbeda, pada akhirnya Dido dipercaya untuk memimpin Hutan Tralala dan menjadi Raja di hutan Tralala atas kebaikan kebaikan selama mengembara ke Negeri Kesedihan.

Peneliti memilih cerita anak yang ke tiga untuk di teliti, yaitu “*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*” dalam cerita anak ini, anak akan diajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah, belajar untuk saling menyayangi, belajar saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama. Dalam cerita anak ini semua tokoh diperankan oleh binatang dengan karakter binatang yang berbeda beda, tentunya menjadi unik, dan lucu sesuai dengan dunia anak anak. Menurut Abdul Aziz Abdul Majid (2008: 12), cerita-cerita yang sesuai bagi anak-anak terutama usia 3-5 tahun, adalah cerita yang tokoh-tokohnya di karang dari binatang dan tumbuhan, dan peristiwa-peristiwa yang hanya sibuk pada batasan lingkungan sehari-hari. Selain itu juga, didalam cerita anak tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai pekerti yang akan membentuk karakter anak yang positif.

Seperti yang dikatakan penulisnya, “ Cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* ini menarik, karena karakter dalam cerita tersebut di buat dengan karakter yang sesuai dengan anak anak, semuanya disesuaikan dengan psikologi anak dan disajikan dengan bahasa yang sangat sederhana, tentu saja banyak nilai karakter didalamnya, misal, mengajarkan kejujuran,

kebaikan, gotong royong saling menolong dan masih banyak yang lainnya” (wawancara, Mulasih Tary, 21 November 20014, Pukul 14: 02 WIB).

Maka cerita anak dalam buku ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan karakter anak, cerita ini pula mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat baik ditanamkan kepada anak sejak dini.

Buku cerita *Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary ini telah mengundang ketertarikan penulis untuk mengkaji keberadaan nilai-nilai karakter didalamnya, cerita dalam buku ini dapat benar-benar dijadikan media yang menarik untuk membentuk karakter anak, Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak penelitian tentang muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra berupa cerita anak. Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan menulis penelitian skripsi tersebut dengan judul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary**”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Adapun definisi secara oprasional dari judul di atas, yaitu sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2008 : 783). Nilai juga dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan

budaya berarti konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Sedangkan menurut Fraenkel sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Roqib nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Dengan kata lain, ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat, atau berharga untuk diinternalisasikan. Kemudian nilai merupakan sebuah konsep atau sejumlah prinsip-prinsip umum yang menjadi landasan bagi tingkah laku seseorang (2011:37)

Karakter menurut Novan Ardhy Wiyani (2012: 28), merupakan ciri khas yang dimiliki individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang individu bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 4) dalam bukunya mengungkapkan, karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus, ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya (Zubaedi, 2011: 17). Sedangkan sebagian yang lain mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh



untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis (Muchlas, Hariyanto, 2011: 44).

Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah, nilai-nilai yang mengandung pendekatan karakter, dalam upaya membentuk manusia yang berkarakter.

## 2. Cerita Anak “*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*”

Cerita anak adalah, hasil pengalaman yang dikreasikan dengan imajinasi, dan disampaikan dengan media bahasa yang sesuai dengan dunia anak-anak. Kemudian ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Maksudnya dengan sudut pandang anak adalah, menggunakan bahasa, tema, latar, alur, suasana, dan amanat yang sesuai dengan anak-anak. Sebab cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak (Heru, 2013: 6).

“*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*” merupakan judul dari cerita anak, yang mengisahkan tentang anak lebah yang iseng, baik hati, suka menolong dan bisa berbicara. Dido lebah hidup di hutan tralala bersama ayahnya, dan dia ditugaskan untuk mengembara ke negeri kesedihan mencari madu ajaib untuk kesembuhan ayahnya. Dalam perjalanannya menuju negeri kesedihan Dido lebah harus banyak berbuat baik agar dia bisa mendapatkan madu ajaib itu. Sehingga dia diberi kepercayaan untuk menjadi raja baru di hutan tralala.

Cerita ini merupakan cerita fabel, cerita fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang, berisi pendidikan moral dan budi pekerti (KBBI 2008: 168).

*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* ini, merupakan salah satu cerita anak yang sudah dibukukan dan buku ini disebut novel anak karena ditulis dalam bentuk buku-buku bacaan anak yang tebal yang mengisahkan cerita yang panjang. Terdiri dari seratus dua halaman, dan diterbitkan oleh Pustaka Anak.

### 3. Heru Kurniawan dan Mulasih Tary

#### a. Heru kurniawan

Heru Kurniawan dikenal sebagai penulis cerita anak, lahir di desa terpencil, Pamengger daerah pantai utara (Brebes), pada 22 Maret 1982. Tercatat sebagai pengajar tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan pengajar tamu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) selain itu, aktif juga mengelola komunitas Taman Pelangi dan Rumah Ajaib, di Purwokerto-Banyumas.

#### b. Mulasih Tary

Lahir di kota kecil Pemasang, pada 6 juni 1990. Lulusan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menjuarai Lomba Menulis Artikel Tingkat Kabupaten Banyumas (2011). Novel perdananya tujuh kebaikan dido lebah di negeri kesedihan.

Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* dalam penelitian ini adalah, hal-hal yang penting yang harus diketahui, atau nilai-nilai karakter yang harus diketahui dalam cerita anak *tujuh kebaikan dido lebah di negeri kesedihan*,

agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pembaca dan dunia pendidikan sehingga tercipta manusia yang berkarakter.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan?*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak "*Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan*" karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra, khususnya karya sastra anak.
- b. Memberikan informasi terhadap para orang tua, untuk lebih selektif dalam memilih bacaan yang mendidik untuk anak.
- c. Memperkaya hasil penelitian dibidang sastra khususnya penelitian terhadap sastra anak.
- d. Memberikan motivasi kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk membuat karya sastra yang mendidik.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen. Mempelajari dan

menilai prosedur serta hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relasinya dengan penelitian (Wina, 2013: 205).

Kajian pustaka juga sering disebut sebagai kerangka teoritik yang mengungkapkan teori-teori relevan dengan masalah penelitian. Untuk menjaga keilmiahannya penelitian ini, perlu penulis informasikan beberapa buku/penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan cerita anak.

Dalam buku “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*” yang ditulis oleh Prof. Muchlas Hamani dan Hariyanto, dijelaskan beberapa poin tentang nilai-nilai karakter diantaranya, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan keluarga, nilai karakter dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, yang terakhir nilai karakter dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Bukunya Zainal Aqib yang berjudul “*Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*” dalam buku ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui metode-metode, yang salah satunya dapat ditanamkan melalui metode cerita (*Story Telling*). Dalam buku ini dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter dapat dibagi menjadi tiga, yang pertama, nilai intelektual, diantaranya, sabar, mandiri, empati, teliti, rendah hati, jujur, gigih, dan kritis. Yang kedua, nilai emosional diantaranya, riang, bersih, cakap,

berani, pemaaf, membantu, imajinatif. Dan yang terakhir, nilai sosial, diantaranya, pintar, logis, penyayang, patuh sopan, mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam bukunya Dr. Haedar Nashir yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*” ditegaskan, bahwa pendekatan dalam pendidikan karakter menurut *Six Pilar Mnemoniscs* bersifat umum dan tidak mengecualikan siapa pun, nilai karakter tersebut diantaranya, *Trustworthiness, Respect, Responsibility, Fairness, Caring, dan Citizenship*.

Dalam “*Buku Pintar Pendidikan Karakter*” yang ditulis Amirullah Syarbini, dijelaskan 18 nilai karakter hasil identifikasi dari pemerintah yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Dalam buku “*Manajemen Pendidikan Karakter*” yang ditulis Mulyasa, diuraikan identifikasi nilai-nilai karakter yang akan menjadi pilar perilaku individu, yaitu nilai yang dirumuskan oleh Heritage Foundation yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu, 1) cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Serta nilai karakter yang dirangkum oleh

Ari Ginanjar yang merujuk kepada sifat-sifat Allah, yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.

Karya Heru Kurniawan yang berjudul “*Menulis Kreatif Cerita Anak*” buku ini mengupas tuntas bagaimana, karakteristik cerita anak, jenis cerita anak, dan unsur cerita anak. Hal tersebut menggambarkan bahwa menulis cerita anak harus memperhatikan sudut pandang anak-anak, dan yang paling penting harus memuat nilai-nilai pendidikan didalamnya. misalnya nilai karakter, jujur, anti korupsi, dan cinta lingkungan.

Dalam buku “*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*” yang ditulis Mohammad Mustari, diuraikan nilai-nilai karakter sebagai berikut, religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berwirausaha, berpikir logis, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, berorientasi tindakan.

Kemudian penelitian yang membahas nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, skripsi Anang Nurwansyah yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi* STAIN Purwokerto tahun 2012, menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut yaitu: (1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), (2) nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai karakter dengan sesama, (4) nilai karakter berhubungan dengan lingkungan, (5) nilai kebangsaan. Adapun persamaan dengan skripsi tersebut adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai



pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya yakni, penulis mengkaji cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*.

Dari nilai nilai karakter diatas, penulis menggabungkan nilai nilai karakter tersebut untuk menemukan nilai nilai pendidikan karakter dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* , namun lebih ditekankan pada nilai-nilai karakter menurut *Indonesia Heritage Foundation*, pertama, karakter cinta kepada Tuhan,semesta beserta isinya. Kedua, tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Ketiga, kejujuran. Keempat hormat dan santun. Kelima, kasih sayang, peduli, kerjasama. Keenam, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah. Ketujuh, keadilan dan kepemimpinan. Kedelapan, baik dan rendah hati. Kesembilan, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Secara mendasar penelitian tentang cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* dilingkungan akademis STAIN Purwokerto belum pernah dilakukan, khususnya yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita anak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research) adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah, menjadikan bahan-bahan



pustaka sebagai sumber penelitian ini, atau penelitian yang dilakukan melalui penyelidikan dan pengkajian bahan pustaka, berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2011:22).

## 2. Objek Penelitian

objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak "*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*" karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary.

## 3. Data dan Sumber data

### a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* yang disusun oleh Heru Kuriawan dan Mulasih Tary. Yang diterbitkan oleh Pustaka Anak pada tahun 2012.

### b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah, sumber-sumber lain yang tidak langsung ditinjau dari kebutuhan penulis, terdiri dari buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter, cerita anak serta sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat penulis

sebagai penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang bersal dari surat kabar, majalah, artikel, internet, serta data-data yang lainnya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Meode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh ( Sugiyono, 2009: 194 ). Penyediaan data wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dengan melakukan percakapan kepada nara sumber. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. ( Sugiyono, 2009: 329 )

Jadi metode dokumentasi disini adalah, metode pengumpulan data degan cara mengumpulkan bahan-bahan dokumen seperti buku, majalah, artikel, surat kabar dan lain sebagainya untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian kualitatif teknis analisis data dianggap sebagai teknik analisis yang sering digunakan.

*Content analysis* (analisis isi) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik, amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan menampilkan tiga syarat objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi (Burhan Bungin, 2010:84).

Berikut ini langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengambilan data sebagai berikut:

- a. Penulis menentukan teks yang dijadikan obyek penelitian dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*
- b. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Penulis melakukan *display* seluruh teks dari cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* dan data dokumentasi (berupa buku-buku, artikel, majalah, blog diinternet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian).
- d. Penulis memilah data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan.
- e. Penulis melakukan analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah, memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi. Adapun susunan sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Abstrak dan Daftar Isi.

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori yang terkait dengan penelitian yaitu gambaran umum tentang nilai pendidikan karakter dalam buku cerita anak, yang kemudian dijelaskan secara rinci meliputi, pengertian karakter dan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, tujuan, prinsip, indikator keberhasilan pendidikan karakter. Kemudian gambaran tentang cerita anak, meliputi pengertian, macam dan jenis cerita, tujuan manfaat cerita, cerita dapat membentuk karakter anak.

Bab III, berisi tentang biografi penulis, latar belakang intelektual dan proses kreatif menulis cerita anak serta hasil karyanya.

Bab IV, sinopsis cerita anak, tokoh karakter dalam cerita anak, serta mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak "*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*".

Bab V, yaitu penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary, adalah sebagaimana sembilan pilar karakter yang dikeluarkan oleh *Indonesia Heritage Foundation* yang merupakan organisasi non profit di Indonesia yang memperhatikan karakter anak-anak bangsa. Nilai karakter tersebut yaitu: (1) cinta kepada Tuhan semesta beserta isinya (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri (3) jujur (4) hormat dan santun (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah (7) keadilan dan kepemimpinan (8) baik dan rendah hati (9) toleransi, cinta damai dan persatuan, Sehingga, dari klasifikasi sembilan pilar karakter tersebut apabila dijabarkan menjadi dua puluh satu nilai karakter, adapun terdapat lima belas nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah Di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary adalah sebagai berikut: cinta kepada Tuhan semesta beserta isinya, tanggung jawab, mandiri, jujur, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, rendah hati dan cinta damai. Sedangkan terdapat enam nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah sebagai berikut: nilai pendidikan karakter disiplin, hormat, kepemimpinan, baik, toleransi dan persatuan.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* Karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca, maka dari itu, cerita anak ini tepat untuk bacaan anak-anak, serta para pendidik baik orang tua ataupun guru sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan* karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary, besar harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Bagi penulis cerita anak Heru Kurniawan dan Mulasih Tary, teruslah menjadi penulis cerita anak, dengan karya-karya yang cerdas, membangun, dan memotivasi serta mengajak pembaca kepada perubahan yang lebih baik. Sekalipun cerita hanya mendidik dalam ranah imajinasi namun semua itu dapat memberikan kontribusi kepada pembaca dan pendengarnya, dan dapat mengambil manfaat dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita tersebut.
2. Saran bagi pendidik, guru dan orang tua atau siapa saja yang memiliki komitmen dalam pengembangan pendidikan karakter, agar lebih selektif dalam memilih bacaan untuk anak-anak. Ada baiknya mengambil nilai-nilai



pendidikan karakter dalam cerita, khususnya cerita yang dikhususkan untuk anak-anak (cerita anak). Karena dengan cerita, atau dengan membacakan cerita dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan, moral, budi pekerti kepada anak.

3. Kepada para akademisi dan peneliti, peneliti berharap akan ada lagi penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak dengan judul yang berbeda atau karya penulis lain, agar ada komparasi serta dapat melengkapi muatan nilai pendidikan karakter yang belum ditemukan dalam penelitian ini, seperti nilai pendidikan karakter disiplin, hormat, kepemimpinan, baik, toleransi dan persatuan.
4. Saran bagi peserta didik
  - a. Peserta didik perlu menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerita, yang terkadang tidak ditemukan dalam pelajaran-pelajaran di sekolah.
  - b. Memperbanyak membaca dan mendengarkan cerita yang bermuatan nilai-nilai pendidikan, agar mampu membawa dirinya kepada pembentukan karakter, menuju manusia berkarakter.
5. Saran bagi masyarakat (khususnya penikmat sastra), wacana pendidikan karakter yang ada di dalam cerita, atau karya sastra dalam bentuk, novel, puisi, roman, dan sebagainya, untuk bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis.

### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, sesungguhnya tidak ada kekuatan selain Allah, penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang Maha menentukan setiap detail takdir sekaligus menetapkan segala hikmah di sebaliknya, serta yang Maha pengasih yang telah menganugrahi berbagai kenikmatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga kian terlimpah kepada manusia terbaik sepanjang sejarah Nabi Muhammad SAW, sahabat dan seluruh umat yang senantiasa istiqamah menapaki risalahnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh kesadaran, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat banyak kekurangan disalamnya, maka saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan kearah yang lebih baik. Dan pada akhirnya semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan di sekitar pada umumnya. Aamiin.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 14 Juli 2015

Prismia Dewi  
092331112

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid, 2008. *Mendidik Anak Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Andayani, Abdul Maid dan Diyan, 2012. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Sujak dan Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter SD/MI/SMP/MTS/SMA/MA/SMK/MAK*, Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya.
- , 2012. *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung : Yrama Widya.
- Arismanto, 2008. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan, 2010. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Dimas, Muhammad Rasyid, 2005. *25 Cara Mempengaruhi Jiwaan Akal Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Fitri, Agus Zainal, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta; Arr-Ruz Media.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung; Alfabeta.
- Heriyanto, Muchlas Samani, 2011. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://E//A/manfaatceritadongenganak-anakbagiperkembanganbuahhatikitabidanku.com.htm>.
- <http://E//A/12manfaatmembacakan ceritauntukanak.com.htm>.
- Indiyanto, Dimas, 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Prafetik Dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S*, Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Kesuma, Dharma, 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Prakter Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Koesoema, Doni, 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT Grassindo.
- Kurniawan, Heru, 2013. *Menulis Kreatif Cerita Anak*, Jakarta; Akademia Permata.
- Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik Terjemahan*, Bandung: Nusa Media.
- Marijan, 2012. *Metode Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Sabda Media
- Maunah, Binti, 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Fadillah, Lilif Muallifatul Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia PT Pustaka Nisan Madani.
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad, 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta; Laksbang Pressindo.
- Nasir, Haidar, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto, Ngalim, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Mohammad, 2011. *Prophetic Education*, Purwokerto: STAIN Press
- \_\_\_\_\_, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Pranada Media Group.
- Saputri, Rizka, 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berasis PAI di SD Ta'alamul Huda Bumiayu Thn Pelajaran 2013/2014*, Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Satiadharama, Monty, 2001. *Presepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Subur, 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarbini, Amirulloh, 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta; Prima Pustaka.

Tary, Heru Kurniawan Dan Mulasih, 2014. *Rahasia Keceriaan Noura*. Jogjakarta; Graha Ilmu Pustaka Anak.

\_\_\_\_\_, 2011. *Pangeran Lupa, Antologi Dongeng Pilihan*, tb...

Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy, 2012. *Inovasi Kurikulum*, tk, tb...

\_\_\_\_\_, 2012. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, Yogyakarta: Yrama Widya

[www.suamerdeka.com](http://www.suamerdeka.com)

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Prismia Dewi  
NIM : 092331112  
Tempat/Tgl lahir : Ciamis, 14 Agustus 1990  
Alamat : Gerendong, Rt 33/05 Kec. Mangunjaya  
Kab. Ciamis Jawa Barat 4371  
Nama Ayah : Mastur  
Nama Ibu : Iin Inem Rahayu

### Riwayat Pendidikan

1. TK Attaqwa Gerendong lulus tahun 1996
2. SDN 3 Mangunjaya lulus tahun 2002
3. SMPN 1 Mangunjaya lulus tahun 2005
4. MAWI Kebarongan lulus tahun 2008
5. STAIN Purwokerto lulus tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 3 Juli 2015  
Hormat Saya

**Prismia Dewi**  
**NIM. 092331112**



  
pustaka anak



# **Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan**

**HERU KURNIAWAN  
MULASIH TARY**



## Keterangan Cover Buku

Cerita Anak “*Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*”

Karya Heru Kurniawan dan Mulasih Tary

Gambar yang tertera pada cover cerita anak tersebut, merupakan sebagian dari tokoh karakter dalam cerita anak *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*, terdapat gambar naga yang sedang duduk, lebah yang memakai mahkota, ulat hijau, semut yang terlihat sudah tua, dan seekor keledai. Adapun keterangannya sebagai berikut :

**Dido Lebah** : Ditunjukkan dengan gambar seekor lebah yang mengenakan mahkota raja dan memegang tongkat, gambar tersebut menunjukkan Dido Lebah yang sedang berbahagia karena telah dipercaya untuk menjadi raja di Hutan Tralala atas kebaikan dan keberaniannya. Hutan Tralala merupakan tempat dimana dia tinggal hanya bersama ayahnya. Dido Lebah adalah raja termuda yang pertama memimpin Hutan Tralala menggantikan Tuan Raja Singa. Dido Lebah merupakan tokoh utama dalam cerita ini.

**Tuan Raja Naga** : Ditunjukkan dengan gambar seekor naga berwarna hijau, yang sedang duduk murung dan bersedih hati, menanti uluran persahabatan dari putri bulan. Tuan Raja Naga merupakan pimpinan tertinggi di Negeri Kesedihan yang memiliki madu ajaib.

**Kakek Semut** : Ditunjukkan dengan gambar seekor semut berwarna orange yang memegang tongkat, karena dia seorang kakek yang sudah tua maka kakek semut menggunakan tongkat untuk membantunya berjalan. Kakek Semut sering sakit dan selalu bersedih karena ditinggal anaknya. Kakek Semut adalah bagian dari rakyat Negeri Kesedihan yang selalu bersedih.

**Keledai Pengangkut** : Ditunjukkan dengan gambar keledai yang sedang sedikit tersenyum dan membawa gerobak. Tugasnya hanya mengangkut makanan dan buah-buahan ke istana untuk di masak koki istana Negeri Kesedihan. Keledai

Pengangkut juga merupakan rakyat Negeri Kesedihan yang kerap bersedih. Namun ketika bertemu dengan Dido Lebah dia menjadi bahagia karena rasa percaya dirinya telah kembali dan menyadari bahwa dirinya harus banyak belajar supaya pintar seperti Dido Lebah. Senyum itu merupakan senyum pertama Keledai Pengangkut selama hidup di Negeri Kesedihan.

**Ulat Hijau** : Ditunjukkan dengan gambat ulat yang berwarna hijau yang berdiri diantara Dido Lebah dan Tuan Raja Naga, ulat hijau merupakan rakyat yang dipimpin oleh Raja Latjo di Kerajaan Taman Bunga di Negeri Kesedihan. ulat hijau terlihat sedang berbahagia ditandai dengan senyum lebarnya. Bahagia karena Dido Lebah beserta Latem anak semata wayang Raja Latjo telah mampu memabaskan seluruh rakyat ulat-ulat hijau dari gagak pemangasa. Sehingga mereka bersorak ramai dan bergembira.



**IAIN PURWOKERTO**